

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap sosial melalui pendekatan bermain pada siswa kelas III SDN Sukapura 01 Pagi, Cilincing Jakarta Utara.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas III Sukapura 01 Pagi, Cilincing, Jakarta Utara. Penelitian ini akan dilaksanakan selama lima bulan pada semester ganjil yaitu pada bulan September sampai dengan bulan Januari tahun pelajaran 2015-2016.

C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan/Rancangan Siklus Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (classroom action research). Menurut Suharsimi, penelitian tindakan (action research) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dalam kelas,

dimana tindakan tersebut dengan arahan guru dan dilakukan oleh siswa.¹ Dalam penelitian tindakan, guru atau peneliti membuat sebuah rencana tindakan dan mengaplikasikannya di dalam kelas pada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.

Sejalan dengan pendapat Suharsimi, Wardani mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.² Kelas yang dimaksudkan disini bukanlah kelas yang berarti ruang, melainkan sekelompok siswa yang sedang belajar. Hal ini berarti penelitian tindakan kelas bukan hanya dapat dilakukan di dalam ruangan kelas melainkan dapat dilakukan di luar ruangan kelas seperti lapangan sekolah.

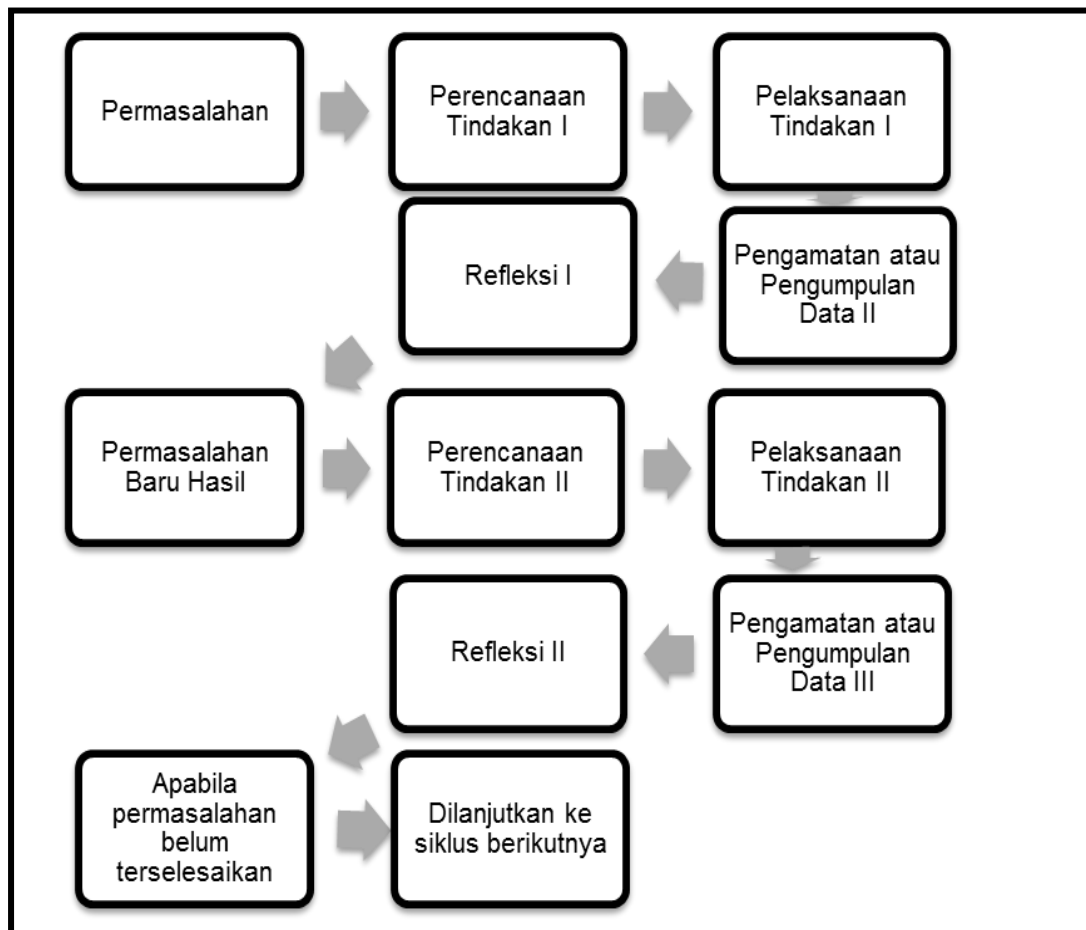
Jadi, penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru atau peneliti di dalam kelas yang dilakukan secara sistematis yang bertujuan untuk meningkat kinerja guru dan meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat mengembangkan pembelajaran di dalam kelas ke arah yang lebih baik. Penelitian tersebut dilakukan di kelas III SDN Sukapura 01 Pagi, Cilincing, Jakarta Utara yang bertujuan untuk meningkatkan sikap sosial siswa.

¹ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 3

² Wardani, Kusuma, Wihardit, dan Noehi Nasution, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004), hal. 13

2. Desain Intervensi Tindakan

Desain intervensi tindakan yang digunakan pada penelitian ini adalah desain intervensi tindakan yang dikemukakan oleh Suhardjono yang meliputi tahap permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau pengumpulan data, refleksi, kemudian berlanjut ke siklus berikutnya. Dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 8. Desain Intervensi Penelitian Tindakan Kelas³

³ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *op.cit.*, hal. 118

D. Subjek/Partisipan dalam Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas III B SDN Sukapura 01 Pagi yang berjumlah 36 orang, terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan rekan sejawat yang merupakan guru di SDN Sukapura 01 Pagi, Cilincing, Jakarta Utara.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pemimpin perencanaan (planner leader), pelaksana tindakan, dan pembuat laporan. Sebagai pemimpin perencanaan (planner leader), maka peneliti melakukan pengamatan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada siswa kelas III SDN Sukapura 01 Pagi, Cilincing Jakarta Utara. Peneliti mengidentifikasi masalah dan mencari alternatif pemecahan dari masalah tersebut.

Dari hasil pengamatan proses dan hasil belajar, peneliti memperoleh data tentang kondisi awal siswa. Data yang telah diperoleh akan menjadi dasar bagi peneliti untuk membuat rencana tindakan pada siklus pertama. Rencana pada siklus pertama ini merupakan hasil diskusi antara peneliti dengan partisipan berdasarkan hasil pengamatan.

Peran peneliti yang lainnya yaitu sebagai pelaksana tindakan. Dalam peran ini, peneliti melakukan perannya dalam kegiatan pembelajaran dan

berusaha mengumpulkan data sebanyak mungkin sesuai dengan fokus penelitian. Dengan perannya yang besar diharapkan data yang diperoleh adalah data yang akurat.

F. Tahapan Intervensi Tindakan

Tahapan intervensi tindakan terdiri dari beberapa siklus, setiap siklus terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan (Planning)

Dalam penelitian ini, perencanaan disusun berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan dalam bab I, yaitu tentang peningkatan sikap sosial siswa di SDN Sukapura 01 Pagi, Jakarta Utara. Pada tahapan ini peneliti merencanakan suatu pembelajaran yang mencakup waktu pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran. Dalam tahap ini, peneliti membuat rencana program pembelajaran yang digunakan selama proses belajar mengajar. Tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Tahap Perencanaan Siklus I

Siklus / Pertemuan	Waktu pelaksanaan	Materi Pokok	Kegiatan	Media
I/1	2X35 menit (2 jam pelajaran)	Pendekatan Bermain	1. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan papan kardus dan bola kasti untuk permainan “Perpindahan Planet”. 2. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan plastik bening, tali rafia, dan air untuk permainan “Anak Raja Pindah Rumah”.	1. Tali rafia 2. Papan kardus 3. Bola kasti 4. Kapur 5. Plastik bening 6. Air 7. Stopwatch (penghitung waktu) 8. Peluit
I/2	2X35 menit	Pendekatan	1. Pembelajaran	1. Kotak emas

Siklus / Pertemuan	Waktu pelaksanaan	Materi Pokok	Kegiatan	Media
	(2 jam pelajaran)	Bermain	dilakukan dengan menggunakan kotak emas, tiang, dan bola kasti untuk permainan “Merebut Harta Karun”. 2. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan kapur, bola kasti dan gelas plastik untuk permainan “Bola Panas”	2. Tiang 3. Kapur 4. Bola kasti 5. gelas plastik 6. Stopwatch (Penghitung waktu) 7. Peluit
I/3	2X35 menit (2 jam pelajaran)	Pendekatan Bermain	1. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan papan kardus dan bola kasti untuk	1. Papan kardus 2. Kotak emas 3. Tiang 4. Kapur

Siklus / Pertemuan	Waktu pelaksanaan	Materi Pokok	Kegiatan	Media
			permainan “Perpindahan Planet”. 2. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan kotak emas, tiang, dan bola kasti untuk permainan “Merebut Harta Karun”.	5. Bola kasti 6. Peluit

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini merupakan tahap mengimplementasikan rencana tindakan yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan dilakukan tiga kali pertemuan di tiap siklus. Setiap pertemuan dilakukan selama dua jam pembelajaran yaitu selama 70 menit menyesuaikan dengan waktu pembelajaran yang telah dijadwalkan oleh pihak sekolah.

3. Pengamatan Tindakan

Pengamatan tindakan dalam penelitian ini menggunakan observasi, dimana observasi ini dilakukan untuk mengamati tindakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.

4. Refleksi Tindakan

Pada tahap ini, data hasil observasi dikumpulkan dan dianalisis untuk mencari kekurangan dan kelebihan. Hasil analisis digunakan sebagai perbaikan untuk merumuskan langkah-langkah rencana tindakan yang baru pada proses pembelajaran berikutnya.

G. Hasil Tindakan yang Diharapkan

Indikator keberhasilan dari setiap tindakan pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan bermain pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di kelas III SDN Sukapura 01 Pagi, Cilincing, Jakarta Utara adalah dengan adanya peningkatan sikap sosial siswa. Keberhasilan penggunaan pendekatan bermain ini ditunjukkan melalui aspek proses pada pembelajaran. Proses pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam pembelajaran sehingga sikap sosial siswa dapat mengalami peningkatan ke arah yang positif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pencapaian pada tingkat keberhasilan dari tindakan yang telah

dilaksanakan dilihat dari peningkatan sikap sosial siswa di SDN Sukapura 01 Pagi, Cilincing, Jakarta Utara, yang ditandai dengan perolehan data peningkatan sikap sosial menjadi minimal 75% dari seluruh jumlah siswa. Besarnya persentase peningkatan sikap sosial siswa didapatkan dari hasil pertimbangan antara peneliti dan guru pamong di SDN Sukapura 01 Pagi, Cilincing, Jakarta Utara.

H. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah aktivitas yang dilakukan oleh siswa tentang peningkatan sikap sosial siswa melalui pendekatan bermain dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, serta data pemantau yaitu data yang digunakan untuk mengontrol kesesuaian antara rencana tindakan dengan pelaksanaan tindakan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan seluruh siswa-siswi kelas III B SDN Sukapura 01 Pagi pada semester ganjil tahun ajaran 2015-2016. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hasil angket sikap sosial siswa dan data pemantau pada penelitian tindakan ini adalah

aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan menggunakan pendekatan bermain.

I. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu sikap sosial dan pendekatan bermain. Sesuai dengan jumlah variabel dalam penelitian, maka penelitian ini menggunakan dua instrument penelitian. Instrumen pertama yang digunakan adalah pengamatan atau observasi untuk mengumpulkan data hasil peningkatan sikap sosial siswa. Instrumen yang kedua yaitu observasi atau pengamatan untuk mengumpulkan data tentang variabel pendekatan bermain. Kedua instrumen penelitian disusun berdasarkan kisi-kisi dari pengertian dan definisi konseptual dengan memperhatikan indikator-indikator dari teori-teori yang sudah ada.

1. Variabel sikap sosial

a. Definisi Konseptual

Definisi konseptual sikap sosial adalah respon yang diberikan individu terhadap objek sosial baik itu secara positif maupun negatif yang dilakukan secara berulang-ulang, dimana sikap sosial positif terdiri dari kerja sama, solidaritas, dan tenggang rasa.

b. Definisi Operasional

Definisi operasional sikap sosial adalah skor yang diperoleh siswa melalui metode bermain pada setiap siklus. Semakin tinggi skor yang didapat, maka semakin tinggi sikap sosial siswa.

Tabel 2
Kisi-kisi penilaian sikap sosial

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir	
			Positif	Negatif
1.	Kerja sama	1. Membina dan mempertahankan hubungan dengan teman	1, 2	3
2. Berbagi dengan teman lain		4, 6	5	
3. Mau menghadapi masalah bersama-sama		7, 8		
4. Mau menunggu giliran		9	10	
5. Belajar mengendalikan diri		11	12	
2.	Solidaritas	1. memperhatikan teman lain	13, 14	
2. Membantu masalah yang dialami oleh teman lain		15, 16	17, 18	
3. Tidak meninggalkan orang lain yang mengalami masalah		19, 20		
3.	Tenggang rasa	1. Menghargai teman lain	21	22
2. Tidak masa bodoh		23	24	
3. Tidak mengganggu teman		26	25	
4. Bertutur kata yang tidak menyinggung perasaan teman		27	28	
Jumlah Butir			28 Butir	

2. Variabel Pendekatan Bermain

a. Definisi Konseptual

Pendekatan bermain dalam pembelajaran pendidikan jasmani merupakan aktivitas pada anak kelas III atau anak berusia 9 atau 10 tahun dengan melakukan kegiatan yang menyenangkan, spontan dan sukarela, berpura-pura, aktif bergerak, fleksibel, dan motivasi dari diri anak.

b. Definisi Operasional

Definisi operasional pendekatan bermain dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah skor yang diperoleh dari pengamatan tentang pembelajaran yang menyenangkan, aktif bergerak, melatih bekerja sama, melatih sportivitas, tenggang rasa, dan solidaritas antar siswa.

Tabel 3

Kisi-kisi instrumen pendekatan bermain

No.	Aspek Pendekatan Bermain	Indikator	Nomor Butir
1.	Menyenangkan	1. Guru yang ramah dan sopan 2. Menikmati kegiatan bermain	1, 2,3 16, 17, 18
2.	Spontan dan sukarela	1. Guru membebaskan siswa berekspresi dalam bermain 2. Siswa tidak merasa bermain merupakan kewajiban	4,5 19, 20
3.	Berpura-pura	1. Guru mencontohkan secara nyata 2. Siswa memerankan	6, 7 21, 22

No.	Aspek Pendekatan Bermain	Indikator	Nomor Butir
		sesuatu	
4.	Aktif bergerak	1. Guru memicu siswa aktif bergerak 2. Siswa berlaku aktif	8, 9, 10 23, 24, 25
5.	fleksibel	1. Guru membuat permainan yang beragam 2. Siswa bebas memilih permainan	11, 12 26, 27
6.	motivasi dari diri anak	1. Guru membantu menumbuhkan motivasi diri siswa 2. Dorongan bermain muncul dari diri siswa	13, 14, 15 28, 29, 30
Jumlah Butir			30 Butir

J. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan cara: (1) observasi, dengan membuat catatan lapangan untuk mengumpulkan data variable pendekatan bermain; (2) angket, dengan menggunakan lembar pengamatan untuk mengumpulkan data variabel pendekatan bermain dan peningkatan sikap sosial siswa; dan (3) dokumentasi kegiatan, foto pelaksanaan pendekatan bermain untuk meningkatkan sikap sosial siswa pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

K. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap sosial siswa melalui pendekatan bermain. Oleh sebab itu, diperlukan data penelitian yang didapat dari hasil penelitian. Data yang terkumpul dari hasil catatan lapangan, observasi kegiatan pembelajaran siswa, dan dokumentasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran kemudian disusun dalam bentuk narasi menjadi deskripsi penelitian. Data yang terkumpul digunakan untuk mengetahui hasil sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Hasil dari setiap siklus dinyatakan dalam prosentase agar dapat dilihat ada tidaknya peningkatan dari setiap siklus tindakan yang dilaksanakan. Apabila tindakan pada siklus pertama belum berhasil, maka akan diteruskan tindakan pada siklus berikutnya, sampai benar-benar ada peningkatan sikap sosial siswa yang dilakukan melalui pendekatan bermain.

L. Interpretasi Hasil Analisis

Setelah dilakukan analisis data, langkah berikutnya yaitu menginterpretasikan hasil analisis data. Langkah ini dilakukan oleh peneliti bersama dengan kolaborator. Interpretasi data dilakukan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil interpretasi dapat berupa foto dokumentasi kegiatan pembelajaran siswa dan dapat berupa kesimpulan akhir dalam setiap siklus yang dilakukan oleh peneliti dengan kolaborator berupa prosentase keberhasilan setiap siklus tindakan yang

dilaksanakan. Peneliti melakukan interpretasi dengan membandingkan data yang diperoleh pada setiap siklus tindakan yang dilaksanakan. Interpretasi data dilakukan untuk melihat apakah kegiatan penelitian telah mencapai hasil sesuai dengan indikator yang telah ditentukan atau belum.